

## Analisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening

Ceri Kartika<sup>1</sup>, Cece Rakhmat<sup>2</sup>, Deni Chandra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup>[cerikartika2001@gmail.com](mailto:cerikartika2001@gmail.com), <sup>2</sup>[cecerakhmat@upi.edu](mailto:cecerakhmat@upi.edu), <sup>3</sup>[denichandra@unper.ac.id](mailto:denichandra@unper.ac.id)

### Abstract

This research aims to describe the difficulties in writing cursive letters and to determine the factors that cause difficulties in writing cursive letters. The method practiced in research is a descriptive method with a qualitative approach. In this research, the techniques used by researchers to obtain and collect data are through observation, interviews, assignments and documentation. In this research, researchers used source triangulation techniques. The data analysis method used in this research is data reduction, data display. The research results showed that of the 4 students, namely DH, ANM, SH, and YDF, the difficulties that had been identified, there were 2 difficulties that were most often found, namely difficulty distinguishing continuous vertical letters and difficulty following the correct line flow. The difficulty factors faced by students in writing cursive letters are internal factors and external factors. It can be concluded that the difficulty is more dominant due to internal factors, namely correct body position when writing. Meanwhile, external factors include: bright lights, chatting while studying, and disturbing friends.

**Keywords:** writing, continuous upright letters, factor.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Metode yang dipraktikkan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkannya yaitu melalui observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penenliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Display Data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari ke 4 siswa yaitu DH, ANM, SH, dan YDF kesulitan yang telah diidentifikasi, ada 2 kesulitan yang paling banyak ditemukan yaitu kesulitan membedakan huruf tegak bersambung dan kesulitan mengikuti alur garis yang tepat. Adapun faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan kesulitan yang lebih dominan pada faktor internal yaitu pada psosisi tubuh yang benar pada saat menulis. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi: cahaya terang, mengobrol saat belajar, dan mengganggu teman.

**Kata Kunci :** Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Faktor.

### 1. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat diremehkan, terutama dalam dunia Pendidikan. Menulis juga merupakan keterampilan dari seorang individu untuk mengungkapkan dengan cara menuangkan gagasan pikiran, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan yang diinginkan, atau mengungkapkan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Menurut (Suparno dan Yunus, 20014 : 13), “Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya”. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan ataupun yang ingin diungkapkan. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan dalam bentuk sederhana. Jadi, menulis merupakan tindakan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, konsep, opini, atau respons terhadap suatu pernyataan atau ekspresi perasaan melalui penggunaan bahasa tertulis.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa komponen, termasuk penulis sebagai pengirim pesan, tulisan media atau sarana, serta penerima pesan (pembaca). Menulis juga menjadi bukti dari proses kreatif yang terjadi pada aspek kognitif, dengan memanfaatkan kinerja kedua belahan otak dalam menggunakan kemampuan motorik halus yang dimiliki seseorang sebagai bakat alami. Santoso (2020), "Pengembangan motorik dapat diperoleh siswa melalui kegiatan menulis huruf tegak bersambung".

Salah satu jenis keterampilan menulis yang ada di SD terutama pada kelas rendah yaitu menulis huruf tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung merupakan kegiatan menyambungkan satu per satu huruf tanpa mengangkat alat tulis yang digunakan sehingga menghasilkan satu kata yang menyambung (Mulyana, 2013). Mengajarkan huruf tegak bersambung kepada siswa itu sangat penting. Karena, menulis huruf tegak bersambung juga merupakan kemampuan awal atau dasar keterampilan menulis permulaan yang harus dikuasai oleh siswa. Maulani & Iswara (2022) berpendapat bahwa menulis huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat yaitu membuat tulisan siswa menjadi lebih indah dan rapi, menulis menjadi lebih cepat, dan dapat menumbuhkan kreatifitas tulisan siswa. Hasil tulisan dari menulis huruf tegak bersambung tersebut, hendaknya rapi, dapat terbaca dan saling bersambung setiap hurufnya. Walaupun penguasaan menulis huruf tegak bersambung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa di SDN 2 Kiarajungkung, Kecamatan Sukahening, yang belum menguasainya.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi yang telah penulis lakukan di kelas II SDN 2 Kiarajungkung, Kecamatan Sukahening dengan siswa sebanyak 21 orang, 4 orang siswa diantaranya masih merasa kesulitan menulis huruf tegak bersambung dengan beberapa kesulitan seperti mengalami kesulitan dalam menggunakan pensil dan gerakan tangan yang kaku, sulitnya menggabungkan satu huruf dengan huruf lainnya, sulitnya mengikuti alur garis yang tepat, dan kesulitan siswa dalam membedakan huruf tegak bersambung. Hal tersebut belum diketahui apa penyebabnya mengapa siswa tersebut masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya, tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung di kelas II yang telah dilakukan oleh Robianto (2019) menunjukkan bahwa dalam kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa biasanya sulit membedakan antara huruf per hurufnya, dan kesulitan dalam menyambungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti faktor internal, faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu dalam penulisan huruf tegak bersambung pada siswa kelas rendah belum memiliki perhatian yang khusus, siswa hanya diberikan contoh oleh guru di papan tulis dan siswa menyalin dibuku siswa masing masing tanpa di jelaskan cara dan teknik penulisan huruf tegak bersambung tersebut, sehingga masih banyak siswa yang belum terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Faktor internal yaitu kurang minatnya dari diri siswa untuk menulis huruf tegak bersambung, siswa merasa lamban dan tidak mau menulis menggunakan huruf tegak bersambung karena merasa sulit dan merasa malas menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Kesulitan tersebut dapat pula disebabkan oleh tidak adanya kebiasaan atau latihan menulis huruf tegak bersambung yang teratur.

## 2. Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Kiarajungkung kecamatan Sukahening. Dan pada hasil observasi pertama, dari 21 siswa terdapat 4 orang siswa yang kesulitan menulis huruf tegak bersambung, yaitu dengan 2 orang siswa kesulitan menggunakan pensil dan gerakan tangan yang kaku dan juga kesulitan membedakan huruf tegak bersambung, dan 2 orang lagi kesulitan menyambungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya dan kesulitan dalam mengikuti alur garis yang tepat.

Metode yang dipraktikan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkannya yaitu melalui observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penenliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh di SDN 2 Kiarajungkung melalui beberapa sumber yaitu dari guru dan siswa. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Display Data, Kesimpulan dan Verifikasi.

### 3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara yang telah dillakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa kelas II SDN 2 Kiarajungkung yaitu kesulitan membedakan huruf tegak bersambung dan juga kesulitan untuk mengikuti alur garis yang tepat yang ada pada buku halus. Dan berikut merupakan hasil observasi siswa :

**Tabel 1. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada siswa bernama DH**

| No                                | Aspek yang Diobservasi                    | Keterangan |       | Deskripsi |
|-----------------------------------|-------------------------------------------|------------|-------|-----------|
|                                   |                                           | Ya         | Tidak |           |
| 1. Kondisi Fisik (Internal)       |                                           |            |       |           |
| a.                                | Siswa memiliki penyakit mata (minus)      |            | ✓     |           |
| b.                                | Posisi tubuh yang benar pada saat menulis | ✓          |       |           |
| c.                                | Cara siswa memegang pensil yang benar     | ✓          |       |           |
| 2. Lingkungan Sekitar (Eksternal) |                                           |            |       |           |
| a.                                | Cahaya terang                             | ✓          |       |           |
| b.                                | Mengobrol saat belajar                    |            | ✓     |           |
| c.                                | Mengganggu teman                          |            | ✓     |           |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa siswa DH Dalam kondisi fisik, siswa tersebut tidak memiliki gangguan penyakit mata (minus), menulis dengan posisi duduk yang benar yaitu tidak membungkuk ke depan ataupun ke belakang, dan juga cara memegang pensilnya pun benar. Sedangkan Dalam lingkungan sekitar, siswa tersebut berada di lingkungan yang cahayanya cukup terang, siswa tersebut tidak mengobrol ketika belajar dan siswa tersebut juga tidak mengganggu temannya ketika sedang mengerjakan tugas, karena siswa tersebut tsersebut introvert.

**Tabel 2. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada siswa bernama ANM**

| ANM                               |                                              |            |       |           |
|-----------------------------------|----------------------------------------------|------------|-------|-----------|
| No                                | Aspek yang Diobservasi                       | Keterangan |       | Deskripsi |
|                                   |                                              | Ya         | Tidak |           |
| 1. Kondisi Fisik (Internal)       |                                              |            |       |           |
|                                   | a. Siswa memiliki penyakit mata (minus)      |            | ✓     |           |
|                                   | b. Posisi tubuh yang benar pada saat menulis |            | ✓     |           |
|                                   | c. Cara siswa memegang pensil yang benar     | ✓          |       |           |
| 2. Lingkungan Sekitar (Eksternal) |                                              |            |       |           |
|                                   | a. Cahaya terang                             | ✓          |       |           |
|                                   | b. Mengobrol saat belajar                    | ✓          |       |           |
|                                   | c. Mengganggu teman                          | ✓          |       |           |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa ANM Dala kondisi fisik, siswa tersebut tidak memiliki gangguan gangguan penyakit mata minus, namun posisi duduk yang tidak benar yaitu ANM terlalu membungkuk ke depan saat menulis, tetapi cara memegang pensilnya sudah benar. Sedangkan Dalam lingkungan sekitar, siswa tersebut berada di lingkungan yang cahayanya cukup terang sehingga memudahkan ketika belajar, namun pada saat belajar ANM terlalu banyak mengobrol dengan temannya dan seringkali mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada siswa bernama SH**

| No                                | Aspek yang Diobservasi                       | Keterangan |       | Deskripsi |
|-----------------------------------|----------------------------------------------|------------|-------|-----------|
|                                   |                                              | Ya         | Tidak |           |
| 1. Kondisi Fisik (Internal)       |                                              |            |       |           |
|                                   | d. Siswa memiliki penyakit mata (minus)      |            | ✓     |           |
|                                   | e. Posisi tubuh yang benar pada saat menulis |            | ✓     |           |
|                                   | f. Cara siswa memegang pensil yang benar     | ✓          |       |           |
| 2. Lingkungan Sekitar (Eksternal) |                                              |            |       |           |
|                                   | d. Cahaya terang                             | ✓          |       |           |
|                                   | e. Mengobrol saat belajar                    |            | ✓     |           |
|                                   | f. Mengganggu teman                          | ✓          |       |           |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa SH Dalam kondisi fisik, siswa tersebut tidak memiliki gangguan mata (minus), namun posisi duduk yang tidak benar yaitu terlalu meyerong ke kanan ataupun kiri, namun cara memegang pensilnya sudah benar. Sedangkan Dalam lingkungan sekitar, siswa tersebut berada di lingkungan yang cahayanya cukup terang sehingga dapat memudahkan pada saat proses pembelajaran, siswa tersbut tidak banyak mengobrol dengan temannya, namun SH seringkali usil kepada temannya dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan.

**Tabel 4. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada siswa bernama YDF**

| No                                | Aspek yang Diobservasi                       | Keterangan |       | Deskripsi |
|-----------------------------------|----------------------------------------------|------------|-------|-----------|
|                                   |                                              | Ya         | Tidak |           |
| 1. Kondisi Fisik (Internal)       |                                              |            |       |           |
|                                   | g. Siswa memiliki penyakit mata (minus)      |            | ✓     |           |
|                                   | h. Posisi tubuh yang benar pada saat menulis |            | ✓     |           |
|                                   | i. Cara siswa memegang pensil yang benar     | ✓          |       |           |
| 2. Lingkungan Sekitar (Eksternal) |                                              |            |       |           |
|                                   | g. Cahaya terang                             | ✓          |       |           |
|                                   | h. Mengobrol saat belajar                    |            | ✓     |           |
|                                   | i. Mengganggu teman                          |            | ✓     |           |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa YDF Dalam kondisi fisik, siswa tersebut tidak memiliki gangguan mata (minus), namun posisi duduk yang tidak benar yaitu YDF duduk terlalu membungkuk ke depan dan seringkali menyerong ke kana ataupun ke kiri, tetapi cara memegang pensilnya sudah baik. Sedangkan Dalam lingkungan sekitar, siswa tersebut berada di lingkungan yang cahaya nya cukup terang, sehingga memudahkan pada saat proses pembelajaran, dan YDF juga termasuk siswa yang cukup baik karena dia tidak banyak mengobrol dan juga tidak mengganggu temannya ketika sedang mengerjakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik (internal) dan lingkungan (eksternal) dapat mempengaruhi dalam penulisan huruf tegak bersambung. Dalam kondisi fisik apabila siswa menulis posisi duduk yang salah terlalu mmebungkuk dan menyerong ke kiri ataupun ke kanan sehingga membuat tulisan menjadi kurang rapih seperti tulisan yang menanjak dan keluar dari garis. Dalam kondisi lingkungan sekitar (eksternal) cahaya dapat mempengaruhi penulisan karena kalau cahaya kurang terang dapat mengakibatkan siswa salah menulis kalimat karena tidak terlihat jelas. Dan mengobrol saat belajar mengakibatkan siswa yang sedang menulis menjadi tidak berkonsentrasi dan membuat tulisannya menjadi kurang rapih dan salah menulis dikarenakan konsentrasinya terbagi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di kelas II SDN 2 Kiarajungkung, maka dapat disimpulkan bahwa “Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SDN 2 Kiarajungkung” adalah sebagai berikut : Kesulitan yang dihadapi oleh 4 orang siswa kelas II SDN 2 Kiarajungkung yaitu DH, ANM, SH, dan YDF. Siswa DH hampir mengalami semua kesulitan, sedangkan siswa ANM mengalami kesulitan dalam mengikuti alur garis yang tepat, siswa SH mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tegak bersambung dan kesulitan mengikuti alur garis yang tepat, dan siswa YDF mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tegak bersambung. Dari ke 4 kesulitan yang telah diidentifikasi, ada 2 kesulitan yang paling banyak ditemukan yaitu kesulitan membedakan huruf tegak bersambung dan kesulitan mengikuti alur garis yang tepat.

Adapun faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Ke 4 orang siswa yaitu DH, ANM, SH, dan YDF mengalami faktor kesulitan yang berbeda-beda. Pada faktor internal, yaitu meliputi: siswa memiliki penyakit mata (minus), posisi tubuh yang benar pada saat menulis, dan cara memegang pensil yang benar. Ke 4 orang siswa yaitu DH, ANM, SH, dan YDF semuanya tidak memiliki penyakit mata (minus). Pada posisi tubuh yang benar pada saat menulis hanya ada 1 siswa yang posisi duduknya benar yaitu DH yang posisi duduknya tidak membungkuk ke depan dan tidak menyerong, sedangkan ANM, SH, dan YDF mengalami kesulitan yaitu posisi duduk terlalu membungkuk ke depan, posisi duduk menyerong ke kanan / kiri, dan posisi duduk terlalu membungkuk dan menyerong. Sedangkan cara siswa memegang pensil yang benar ke 4 orang siswa sudah mampu memegang pensil yang benar. Dapat disimpulkan kesulitan yang lebih dominan pada faktor internal yaitu pada psosisi tubuh yang benar pada saat menulis. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi: cahaya terang, mengobrol saat belajar, dan mengganggu teman. Ke 4 orang siswa yaitu DH, ANM, SH, dan YDF pada saat belajar di kelas mereka mendapatkan cahaya terang yaitu dengan adanya banyak jendela dan juga pentilasi udara yang cukup. Dan ada siswa yang banyak mengobrol saat belajar yaitu ANM. Dan siwa ANM dan SH mereka itu suka mengganggu temannya pada saat pembelajaran. Faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi pada tulisan siswa ketika mereka sedang menulis huruf tegak bersambung. Dan adapun faktor dari keluarga yaitu, 3 orang siswa yaitu ANM, SH, YDF, mereka mendapat bimbingan dari orang tuanya, sedangkan DH dia kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

#### 5. Referensi

- Astuti, Fitri.2014. *Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan metode driil*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Artama, A. D., Nursyahidah, F., & Miyono, N. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG KELAS V SDN KARANGANYAR GUNUNG 02*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
- Christienda, M. (2018). *Pengembangan Materi Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa Kelas Bawah SD Kanisius Sorowajan*. PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dalman.2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja grafindo persada.
- Had, A. T. Y. H. (2020). *Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas Iia SDN Kebonsawahan 02 Juwana*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 1-6.
- Handayani, P.(2020). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Kurniawan Dwi A. 2013. “*Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung*”. Artikel Pendidikan
- Munirah. (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Mustika. J. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Lampung:Metro

- Pahrun, R., Rivai, S., & Kurniawan, D. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 3(2), 403-412.
- Rahmadani, N. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*. Journal of Teaching Dan Learning Research, 1(1), 33-40